

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pakan adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam usaha peternakan. Untuk bertahan hidup dan berkembang biak, ternak membutuhkan pakan yang berkualitas. Pakan yang berkualitas berguna untuk meningkatkan produktivitas ternak. Pada saat musim kemarau peternak mengalami kesulitan dalam memenuhi pakan ternak terutama pakan hijauan. Menurut Christiana (2018) banyak peternak yang belum mengetahui pakan hijauan dengan kandungan protein yang tinggi, mudah dibudidayakan, daya adaptasi terhadap lingkungan tinggi dan tidak menyaingi kebutuhan manusia.

Kekurangan pakan hijauan pada musim kemarau dapat diatasi dengan cara membudidayakan hijauan pakan ternak yang mudah beradaptasi. Salah satunya adalah leguminosa. Leguminosa tumbuh dengan baik di daerah beriklim tropis seperti Indonesia. Leguminosa baik untuk dikonsumsi oleh ternak karena memiliki kandungan protein yang tinggi. Ciri khas yang dimiliki leguminosa adalah pada bagian akarnya terdapat nodul-nodul (bintil akar). Sebagai pakan ternak, leguminosa sangat baik untuk meningkatkan produksi pada ternak ruminansia (Nurfiana, 2017).

Kelompok leguminosa pohon salah satunya adalah *Indigofera* sp. Tanaman ini merupakan kelompok kacang-kacangan (famili *Fabaceae*) dengan gennus *Indigofera*. Beberapa tahun belakangan telah dicobakan sebagai bahan pakan ternak ruminansia termasuk kambing. Kandungan nutrisi *Indigofera* sp. cukup baik, terutama kandungan proteinnya bisa dijadikan pakan alternatif untuk ternak (Simanhuruk dan J. Sirait, 2009)

Kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan *Indigofera* sp. sebagai pakan ternak yaitu biji tanaman ini memiliki kulit biji yang keras. Kulit biji yang keras membuat air sulit masuk ke dalam biji. Sehingga biji *Indigofera* sp. perlu diberikan perlakuan, yaitu dengan suhu dan lama perendaman. Kuswanto (2001) menyatakan bahwa suhu berperan dalam pematangan dormansi, fluktuasi suhu yang tinggi diharapkan akan berhasil mematahkan dormansi pada kulit biji yang

keras. Suhu tinggi berkisar antara 60 – 100°C yang dapat melunakkan permukaan kulit biji. Sedangkan suhu normal yang dapat digunakan untuk perendaman yaitu 27°C. Perlakuan air panas diharapkan dapat merubah suhu pada permukaan kulit biji sehingga permukaan kulit biji menjadi lunak, memungkinkan proses perkecambahan akan berlangsung. Lama perendaman berfungsi untuk membuka pori-pori pada kulit biji *Indigofera* sp. agar air dapat masuk ke dalam biji.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah lama perendaman dapat berpengaruh terhadap daya tumbuh kecambah biji *Indigofera* sp.?
2. Berapakah lama perendaman biji *Indigofera* sp. yang optimal?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui pengaruh lama perendaman biji terhadap daya tumbuh kecambah *Indigofera* sp.
2. Mengetahui suhu perendaman biji yang optimal terhadap daya tumbuh kecambah *Indigofera* sp.
3. Mengetahui apakah ada interaksi antara lama perendaman dan suhu terhadap daya tumbuh kecambah *Indigofera* sp.

1.4 Manfaat

1. Sebagai pengetahuan tentang cara mempercepat perkecambahan pada biji *Indigofera* sp.
2. Sebagai informasi pada masyarakat akan pakan hijauan alternatif berupa tanaman *Indigofera* sp.